

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator utama keberhasilan sistem kesehatan ibu dan anak di seluruh dunia. WHO melaporkan pada tahun 2023, perempuan meninggal karna komplikasi kehamilan dengan rasio kematian ibu sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2025). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini berada di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab kematian terbesar adalah komplikasi kehamilan sebanyak 2.752 orang (66,3%) (Kemenkes, 2024)

Tingginya angka kematian dan kesakitan maternal di Indonesia berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC). Pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan menetapkan standar minimal enam kali kunjungan kehamilan (K6) untuk meningkatkan deteksi dini risiko dan menurunkan mortalitas serta morbiditas maternal-perinatal. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, cakupan K6 secara nasional baru mencapai 23.003 orang atau (17,6%), hal ini menunjukkan masih rendahnya kepatuhan terhadap standar pelayanan dan meningkatnya potensi komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi secara dini. (Kemenkes, 2024)

Dampak dari Rendahnya pemanfaatan *Antenatal Care* (ANC) secara lengkap berkontribusi terhadap tingginya morbiditas maternal dan neonatal di Indonesia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di indonesia masih sekitar (27,7%,) disertai sekitar (20%) mengalami kekurangan energi kronik (KEK),

yang meningkatkan risiko perdarahan dan persalinan prematur. Selain itu, proporsi bayi berat lahir rendah (6%) dan kelahiran prematur (11%). Kondisi ini menegaskan bahwa rendahnya kunjungan ANC lengkap berdampak nyata terhadap peningkatan komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini selama kehamilan. (Kemenkes,2023)

Banyak faktor yang memengaruhi rendahnya kunjungan ANC. Menurut teori Lawrence Green yang dikutip dalam Notoatmodjo (2016), terdapat beberapa faktor yang berperan. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam kelompok faktor predisposisi yang meliputi usia ibu yang dapat memengaruhi kesadaran dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, paritas atau jumlah kehamilan juga turut memengaruhi perilaku kunjungan ANC. Pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu menjadi faktor penting dalam memahami manfaat ANC. Dukungan suami juga berperan dalam mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur.

Usia merupakan umur yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun (Fitri et al.,2023) Usia reproduksi ibu cenderung mempengaruhi kunjungan Antenatal care, usia yang paling optimal bagi wanita untuk hamil dan melahirkan adalah antara 20 hingga 35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Luciana (2022) ibu hamil yang berusia antara 20 dan 35 tahun dianggap beresiko tinggi, usia mempengaruhi daya tangkap dan pemikiran mereka seiring bertambahnya usia (Luciana & Chairil zaman, 2022)

Paritas merupakan jumlah anak pernah dilahirkan ibu, baik lahir hidup maupun mati. Paritas seorang ibu memiliki pengaruh besar terhadap frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC) , Hal ini sejalan dengan penelitian (Pungki dan Ana 2025) ada hubungan paritas dengan Kunjungan ANC, ibu hamil untuk pertama kalinya cenderung lebih rajin menjalani pemeriksaan kesehatan selama masa kehamilan hal ini disebabkan karena ibu yang sudah menjalani kehamilan sebelumnya mereka sudah mengetahui bagaimana menjaga kesehatan ibu dan janin.

Pengetahuan merupakan indikator utama yang melandasi tindakan seseorang. Individu dengan pemahaman kesehatan yang baik cenderung lebih menyadari pentingnya pola hidup sehat dan memiliki motivasi kuat untuk menerapkannya. Hal ini sejalan dengan Penelitian Tanjung dkk (2024) ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi tidak lagi memandang pemeriksaan kehamilan sebagai sekadar kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan esensial demi kesehatan diri dan janinnya.

Pendidikan memengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan layanan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan tingkat pemahaman individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akan memengaruhi sikap dan tindakan dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Noza (2022) bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang baik maka semakin patuh untuk melakukan kunjungan Antenatal Care.

Dukungan suami sebagai pendamping terdekat memiliki kaitan erat dengan motivasi ibu hamil dalam menjaga kehamilannya serta melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Hal ini sejalan dengan Penelitian Fisca (2025) melalui dukungan suami sebagai pendamping terdekat ibu semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu (2024) cakupan kunjungan lengkap (K6), tercatat sebesar 64,1%. Wilayah dengan nilai Kunjungan lengkap (K6) terendah terdapat di Puskesmas Padang Serai dengan jumlah ibu hamil yang melakukan Kunjungan Lengkap (K6) dengan persentase sebesar 26.9%, diikuti Puskesmas Anggut atas dengan persentase sebesar 36,8% dan Puskesmas Sawah Lebar dengan persentase sebesar 39,9% (Dinkes Kota Bengkulu, 2024)

Survey awal yang dilakukan peneliti pada 10 orang ibu hamil pada tanggal 5-6 Februari 2026 di wilayah kerja puskesmas padang serai dengan menggunakan kuesioner, dimana 3 mengatakan tidak mengetahui tentang *antenatal care*, 3 diantaranya tidak melakukan kunjungan lengkap selama masa kehamilan, dan 2 diantaranya tidak mendapatkan dukungan suami dan 2 diantaranya ibu primigravida yang memahami tentang *Antenatal care*. Hasil awal ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal care pada ibu hamil trimester III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang rendahnya kunjungan Antenatal Care (K6) Kota Bengkulu. Dapat dirumuskan pertanyaan Penelitian ini adalah “Apa saja Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Diketahui Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik Responden dan Distribusi kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil dilihat dari (Usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami) di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai
- b. Diketahui Hubungan Faktor Usia, paritas, pengetahuan, pendidikan, dan Dukungan suami dengan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai
- c. Diketahui faktor yang paling berpengaruh dengan Kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil trimester III. Selain itu, dapat membantu mahasiswa, khususnya kebidanan, dalam memahami pentingnya kunjungan ANC serta meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi dan pelayanan kepada ibu hamil.

2. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, edukasi, dan upaya peningkatan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah diteliti oleh :

1. Fisca et al., 2025 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan dan dukungan suami dengan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo” Hasil penelitian pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan

kunjungan Antenatal Care. Terdapat perbedaan tempat, waktu pelaksanaan dan variable penelitian kesamaan terletak pada metode penelitian dimana peneliti ini menggunakan desain Cross Sectional.

2. Tanjung et al., 2024 dengan judul ” Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care (ANC)” hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dukungan suami, Sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care. Terdapat perbedaan pada tempat pelaksanaan, waktu dan metode penelitian dimana peneliti menggunakan desain *Analitik Research*.
3. Anisa et al.,2023 dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care” hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care. Terdapat perbedaan pada tempat penelitian, waktu pelaksanaan dan desain penelitian dimana peneliti menggunakan metode *Literature Review*.
4. Noza et al.,2023 dengan judul “Faktor Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care pada ibu Hamil” hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara usia, paritas, pengetahuan dan pendidikan dalam kunjungan antenatal care. Terdapat perbedaan pada tempat pelaksanaan, waktu, dan variabel penelitian kesamaan terletak pada metode penelitian dimana peneliti ini menggunakan desain Cross Sectional.

5. Nida et al.,2022 dengan judul “Faktor faktor yang berkaitan dengan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil di wilayah pelayanan kesehatan primer Se’I Kecamatan Timor Tengah Selatan” hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara umur,pengetahuan,dukungan keluarga,social budaya, dan jarak rumah dengan perilaku pemeriksaan ANC diwilayah kerja puskesmas Sei, sedangkan variable paritas dan jenis pekerjaan tidak ada hubungan dengan perilaku ANC. Perbedaan terletak pada waktu penelitian, tempat pelaksanaan dan variable penelitian, sedangkan kesamaan terletak pada desain penelitian dimana peneliti menggunakan desain Cross Sectional.

